

BERBAGAI BENTUK METODE RESITASI PADA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN FISIKA DI SMA

SOME TYPE OF RECITATION METHOD ON IMPROVEMENT OF PHYSICS INSTRUCTION AT SENIOR HIGH SCHOOL

Zuhdan K. Prasetyo¹, Dadan Rosana², Insih Wilujeng¹

1)Prodi Pendidikan Fisika FMIPA UNY

2)Prodi Pendidikan IPA FMIPA UNY

E-mail : zuhdan@uny.ac.id

Abstrak

Masalah pokok yang dikemukakan pada penelitian ini adalah pengaruh penggunaan metode resitasi berbentuk *open-ended questions*, *direct and indirect observation* terhadap peningkatan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran fisika dari aspek aktivitas siswa di SMA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode resitasi yang berbentuk *open-ended questions*, *direct and indirect observation* dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran fisika dari aspek aktivitas siswa di SMA. Kualitas pembelajaran, meliputi proses pembelajaran dan hasil belajar fisika siswa. Proses dalam pembelajaran meliputi keaktifan siswa, kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Hasil belajar fisika siswa merupakan hasil tes fisika baik sebelum penggunaan metode resitasi ini maupun setelahnya. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*), yaitu dengan melakukan pengujian kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diberi perlakuan dan membandingkan hasil dari kedua kelompok tersebut baik kualitas pembelajaran maupun hasil belajar mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh metode resitasi baik yang berbentuk *open-ended questions*, *direct observation* maupun *indirect observation* terhadap kualitas pembelajaran dalam aspek aktivitas siswa dan hasil belajar fisika secara signifikan lebih tinggi daripada yang menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran.

Kata kunci : metode resitasi, open-ended questions, direct and indirect observation, dan kualitas pembelajaran fisika

Abstract

The basic question raised in this study is the effect of the use of the method of recitation in the form of open-ended questions, direct and indirect observation to improving the quality of instruction in the subjects of physics aspects of student activities at the high school. The purpose of this study was to determine whether the method of recitation in the form of open-ended questions, direct and indirect observation may affect the quality of aspects of physics instruction in high school students' activities. Quality of learning, including the learning process and learning outcomes physics students. The process includes the involvement of the student in learning, learning high excitement, the spirit of great learning, and confidence in his- or her- self. Learning outcomes physics students is the results of physics tests both before use and after this recitation method. This study used quasi-experimental research method, by testing the control class and experimental class treated and compare the results of the two groups and both the quality of instruction and outcomes of their learning. The results showed that the effect of recitation method either in the form of open-ended questions, direct observation or indirect observation of the quality of learning in aspects of student activity and physics learning outcomes are significantly higher than those using conventional methods of instruction.

PENDAHULUAN

Menjadi bangsa yang maju merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap bangsa

di dunia, tidak terkecuali Indonesia. Salah satu faktor yang berpengaruh di dalamnya adalah faktor pendidikan. Tujuan pendidikan

yang tertuang dalam UU Sisdiknas tahun 2003, jelas sekali bahwa pendidikan menjadi suatu alat yang dapat mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang kedepannya dapat memajukan bangsa. Pada pelaksanaannya, pendidikan di Indonesia masih menjadi sorotan dalam hal kualitas pendidikan, yang salah satunya mengenai kualitas pembelajaran yang diterapkembangkan. Kualitas pembelajaran pada suatu sekolah dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil pembelajaran pada sekolah tersebut (Mulyasa, 2006: 101).

Dalam bukunya, Nasution (2011:23) menyebutkan bahwa sebagian besar proses pembelajaran masih dilakukan secara klasikal. Padahal dengan cara tersebut siswa yang memiliki kemampuan yang lambat dan berbakat tidak akan mendapat perhatian yang selayaknya. Karena siswa merasa tidak mendapat perhatian yang selayaknya, maka siswa menjadi enggan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yang berimbas pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, kualitas proses belajar mengajar yang tidak sesuai dapat berimbas pada kualitas hasil pembelajaran siswa. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Sudjana (2002:65) yang menyebutkan bahwa optimalnya hasil belajar siswa bergantung pula pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru.

Rendahnya prestasi belajar fisika di sekolah merupakan hasil dari proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan tidak dapat memenuhi tujuan dari fisika itu sendiri. Menurut Mundilarto (2010: 4), mata pelajaran fisika di SMA ditujukan untuk mendidik dan melatih peserta didik agar dapat mengembangkan kompetensi observasi eksperimen, serta berpikir dan bersikap ilmiah. Pada pelaksanaannya, apa yang menjadi tujuan dari mata pelajaran belum dapat terpenuhi. Hal ini terlihat dengan proses pembelajaran fisika yang masih berlangsung satu arah, guru aktif

menyampaikan pembelajaran sedangkan siswa hanya aktif mendengarkan dan mencatat, tanpa adanya partisipasi secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Keadaan tersebut menyebabkan guru yang bertindak sebagai pusat pembelajaran. Apabila hal terjadi secara kontinyu terus berlanjut tanpa adanya pembenahan ataupun perbaikan dalam proses pembelajaran, maka akan menyebabkan penurunan kualitas pembelajaran yang akan terlihat dari penurunan hasil belajar yang dicapai siswa. Sebenarnya guru dapat membuat proses pembelajaran menjadi menarik, salah satunya adalah dengan memvariasi metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan tepat.

Pemberian metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat menjadi alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. agar tujuan dari pembelajaran fisika dapat tercapai maka diperlukan metode yang tepat, yakni metode yang tidak hanya terfokus pada guru. Salah satu metode itu yang dapat digunakan dalam pembelajaran fisika adalah metode resitasi.

Metode resitasi adalah cara mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Pelaksanaannya bisa di rumah, sekolah, perpustakaan, dan tempat lainnya (Sudjana, 2005: 81). Dengan metode resitasi, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari mata pelajaran fisika. Hal ini disebabkan, dengan pemberian tugas kepada siswa, siswa dapat aktif mencari sumber belajar dan akan lebih banyak belajar, terlebih lagi pada penggunaan metode resitasi ini, menuntut pertanggungjawaban dari siswa terhadap tugas yang mereka kerjakan, dengan cara mempresentasikan hasil tugas yang dikerjakan di depan kelas. Dengan metode tersebut, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, yakni siswa tidak terfokus mendapatkan pengetahuan dari apa yang dijelaskan oleh guru tetapi siswa dapat aktif mencari

sumber belajar yang tidak hanya terfokus pada guru. Dalam penelitian ini digunakan metode resitasi berbentuk soal *open-ended question* dan *direct- and indirect-observation* yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran fisika, yang diindikasikan dengan proses belajar dan hasil belajar yang dicapai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian dibatasi pada kualitas pembelajaran fisika dalam aspek aktivitas pembelajaran melalui metode resitasi dengan bentuk pemberian tugas berupa *open-ended questions*, *direct* dan *indirect observation* pada siswa, untuk mengetahui adakah metode resitasi dalam berbagai bentuk tersebut berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran fisika di SMA.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experimental designs*). Desain yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design* dengan satu macam perlakuan. Prosedur penelitian eksperimen ini dilakukan secara bertahap yang meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Perencanaan meliputi perencanaan SMA yang akan digunakan dan kelas yang akan diberikan perlakuan penelitian.

Pelaksanaan dilakukan dengan pemberian materi dan pemberian tugas, serta observasi hasil pemberian tugas dengan melakukan pengamatan pelaksanaan presentasi. Akhirnya dilakukan evaluasi terhadap hasil observasi yang dilakukan setelah peserta diberi perlakuan pemberian tugas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA di kota Yogyakarta. Adapun objek penelitian berupa pemberian tugas *open-ended question*, tugas observasi, tugas individu dan tugas kelompok untuk siswa SMA kelas XI.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan lembar observasi terhadap hasil belajar peserta didik. Angket

ini digunakan untuk menilai pemenuhan perencanaan pembelajaran awal dan kelayakan tugas yang akan diberikan kepada peserta didik. Kelayakan tugas ini dilihat dari kesesuaian materi yang diberikan, kesesuaian dengan tujuan yang diberikan, dan kesesuaian dengan silabus dan RPP. Lembar observasi digunakan untuk mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran dan hasil belajarnya.

Teknik analisis data dilakukan untuk analisis tahap awal melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan dua rata-rata sebelum perlakuan. Pemberian perlakuan setelah diketahui bahwa kedua kelompok sampel mempunyai kemampuan awal yang sama, yaitu metode resitasi yang berbentuk tugas *open-ended questions*, *direct observation* atau *indirect observation*, sedangkan kelompok kontrol berupa pembelajaran konvensional. Adapun analisis tahap akhir, berupa pengujian dengan menggunakan lembar observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Metode Resitasi Berbentuk *Open-Ended Questions*

Penggunaan angket dimaksudkan untuk mengetahui sikap dan pendapat siswa mengenai pelaksanaan metode resitasi, kualitas pembelajaran yang ditinjau dari aktivitas siswa, dan penggunaan soal *open-ended questions*. Angket yang digunakan dalam penelitian berisi 36 butir pernyataan yang dibuat dalam skala *Guttman* yang hasilnya disajikan pada beberapa Tabel 1.

Keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode *open-ended questions* atau tidak. Dalam hal ini penilaian lembar keterlaksanaan dilakukan oleh observer yang mengamati jalannya pembelajaran fisika pada kelas eksperimen. Dari tiga kali pertemuan dihasilkan 12 lembar keterlaksanaan yang diisi oleh observer. Analisis yang di-

lakukan yakni menghitung jawaban “YA” pada tiap butir pernyataan untuk tiap-tiap pertemuan.

Tabel 1. Persentase jawaban pada tiap aspek

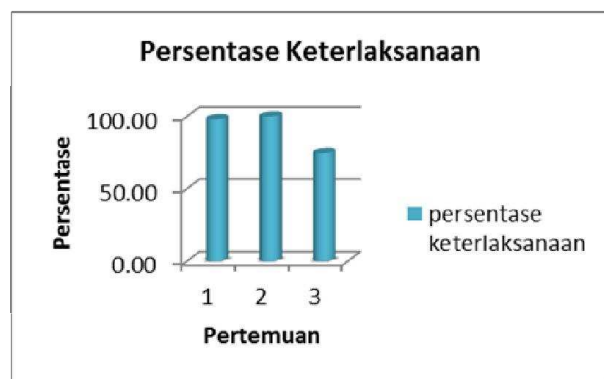
No	ASPEK	Persentase Jawaban	
		YA	TIDAK
1	Pelaksanaan metode resitasi		
	▪ Fase pemberian tugas	66,88	33,12
	▪ Fase pelaksanaan tugas	74,22	25,78
	▪ Fase pertanggung jawaban tugas	90,62	9,38
2	Kualitas pembelajaran fisika yang dilihat dari aktivitas siswa		
	▪ Antusias menerima pelajaran	75,78	24,22
	▪ Kerjasama dalam kelompok	89,84	10,16
	▪ Keaktifan bertanya	78,84	21,16
	▪ Keaktifan menjawab pertanyaan	60,16	39,84
	▪ Kemampuan memberikan penjelasan	69,53	30,47
3	Penggunaan soal <i>open-ended</i>	77,5	22,5

Tabel 2. Persentase jawaban pada tiap aspek

No	ASPEK	Persentase Jawaban	
		IYA	TIDAK
1	Pelaksanaan metode resitasi		
	▪ Fase pemberian tugas	21,4	14,6
	▪ Fase pelaksanaan tugas	23,75	12,25
	▪ Fase pertanggung jawaban tugas	29	7
2	Kualitas pembelajaran fisika yang dilihat dari aktivitas siswa		
	▪ Antusias menerima pelajaran	24,25	11,75
	▪ Kerjasama dalam kelompok	28,75	7,25
	▪ Keaktifan bertanya	25,25	10,75
	▪ Keaktifan menjawab pertanyaan	19,25	16,75
	▪ Kemampuan memberikan penjelasan	22,25	13,75
3	Penggunaan soal <i>Open-Ended Questions</i>	24,8	11,2

1. Hasil Penelitian Metode Resitasi Berbentuk *Direct Observation* (Observasi Langsung)

Hasil analisis dari lembar keterlaksanaan ditampilkan dalam bentuk diagram seperti Gambar 1.



Gambar 1. Diagram persentase keterlaksanaan pembelajaran metode resitasi observasi langsung

Diagram tersebut menunjukkan persentase keterlaksanaan pembelajaran tiap pertemuan. Untuk ketercapaian metode tersebut, dapat dilihat dengan menggunakan Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Persentase tiap aspek pada angket

Aspek	Persentase (%)	
	Ya	Tidak
Keterlaksanaan	92,15	7,85
Antusias menerima pelajaran	76,51	23,49
Kerjasama dalam kelompok	95,45	4,55
Keaktifan bertanya	71,59	28,41
Keaktifan menjawab pertanyaan	72,73	27,27
Kemampuan memberikan penjelasan	72,22	27,78
Kefariatifan metode pembelajaran	66,66	33,34
Meningkatkan pemahaman siswa	92,04	7,96

2. Hasil Penelitian Metode Resitasi Berbentuk *Indirect Observation* (Observasi Tak Langsung)

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran fisika antara siswa yang menggunakan metode resitasi berbentuk observasi tidak langsung dengan siswa yang menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran di kelas pada siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

Data observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran fisika dinilai dalam tiga kali pertemuan. Adapun pengambilan data untuk kelas eksperimen dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2012, tanggal 5 November 2012, dan tanggal 12 November 2012. Sedangkan pengambilan data untuk kelas kontrol dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2012, tanggal 6 November 2012, dan tanggal 13 November 2012.

a. Data Angket

Angket merupakan salah satu instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini. Angket digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan keterlaksanaan dan respon siswa terhadap pembelajaran fisika menggunakan metode resitasi berbentuk observasi tak langsung.

Dalam angket terdapat 39 item pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut merupakan penjabaran dari beberapa aspek, yaitu keterlaksanaan pembelajaran metode resitasi observasi tak langsung, antusias menerima pelajaran, kerjasama dalam kelompok, keaktifan bertanya, keaktifan menjawab pertanyaan guru atau siswa lainnya, kemampuan memberikan penjelasan, dan pengalaman dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran.

Tabel 4. Data Angket Siswa

No	Aspek	Jawaban "YA"	Kriteria
1.	Keterlaksanaan pembelajaran metode resitasi berbentuk observasi tak langsung	96,60 %	Sangat baik
2.	Antusias siswa dalam menerima pelajaran	96,53 %	Sangat tinggi
3.	Kerjasama dalam kelompok	93,06 %	Sangat baik
4.	Keaktifan Bertanya	89,58 %	Sangat baik
5.	Keaktifan Menjawab Pertanyaan Guru atau Siswa Lainnya	85,42 %	Sangat baik
6.	Kemampuan Memberikan Penjelasan	86,81 %	Sangat baik
7.	Pengalaman dan Ketertarikan Siswa Terhadap Pembelajaran Menggunakan Metode Resitasi Berbentuk Observasi Tak Langsung	90,83 %	Sangat tinggi

b. Pengujian Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal. Data yang diukur normalitasnya adalah data kemampuan awal siswa. Pengujian data ini dilakukan dengan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov (One Sample Kolmogorov-Smirnov Test)* yang hasilnya disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai
N		34
Normal Parameters ^a	Mean	71.9706
	Std. Deviation	18.23954
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.077
	Negative	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		.817
Asymp. Sig. (2-tailed)		.516

Dari hasil analisis pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov $Z = 0,817$ dengan probabilitas (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,516. Oleh karena nilai $p > 0,05$, dapat dikatakan bahwa sampel yang digunakan berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel memiliki nilai varian yang homogen. Data yang diukur homogenitasnya yaitu data kemampuan awal siswa. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *descriptive statistics*. Adapun data hasil pengujian tersebut disajikan pada Tabel 6.

Hasil uji homogenitas varian pada Tabel 6. terlihat bahwa nilai kemampuan awal siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, yaitu sebesar 0,441, sehingga dapat dikatakan bahwa sampel yang digunakan memiliki varian yang homogen.

Tabel 6. Homogenitas Varian

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.700	1	32	.409
	Based on Median	.395	1	32	.534
	Based on Median and with adjusted df	.395	1	29.702	.535
	Based on trimmed mean	.610	1	32	.441

Pengujian Hipotesis

Pada tahap pengujian hipotesis dapat dilakukan apabila menggunakan uji data tersebut memenuhi uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa sampel berdistribusi normal (Tabel 5) dan sampel merupakan data homogen (Tabel 6), sehingga dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan *Independent Sample T-Test*, yang diujikan terhadap data rata-rata hasil penilaian kualitas pembelajaran fisika dilihat dari aktivitas siswa de-

ngan metode resitasi berbentuk observasi tak langsung di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

Tabel 7. Rerata Nilai Aktivitas siswa

No	Menit	Pertemuan ke-					
		1		2		3	
		Eksp	Kontr	Eksp	Kontr	Eksp	Kontr
1	5	10,2	11	10,2	13,6	11,6	10,8
2	10	8	16,2	11,8	15,8	12,8	22,8
3	15	8	14	11,8	19,4	12,6	23
4	20	8,8	16,8	11,2	17	8,6	23,4
5	25	22	13	31,8	16,6	38,8	18,4
6	30	24	9,6	34,4	9	42,6	20,2
7	35	24,8	8,4	30	7,2	41,2	14
8	40	19,6	7,6	31,8	4,6	35,8	10,6
9	45	19	7,2	28	6,8	41,6	8,2
10	50	15,4	7,4	22	7,8	42,2	7
11	55	12,2	7	17,8	7,6	33,2	7,4
12	60	16	6,6	15,2	6,8	28,6	7,8
13	65	12,6	4,4	17,2	6,2	20,8	8,2
14	70	8,2	6	10	7,4	13	8,8

Dari Tabel 7 diketahui bahwa nilai rata-rata aktivitas siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda.

Metode Resitasi Berbentuk *Open-Ended Questions*

Dari keseluruhan pertemuan dengan menganalisis hasil kualitas pembelajaran fisika yang dilihat dari aspek siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk tiap-tiap pertemuan, didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan metode resitasi berbentuk *open-ended questions* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode resitasi berbentuk *open-ended questions* (metode konvensional).

Hasil dari analisis angket digunakan untuk mengetahui sikap dan pendapat siswa mengenai pelaksanaan metode resitasi, kualitas pembelajaran yang ditinjau dari aktivitas siswa, dan penggunaan soal *open-ended questions*.

Pada aspek pelaksanaan metode resitasi terbagi menjadi tiga indikator yakni fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase pertanggungjawaban tugas. Hasil penilaian siswa yang didapat dari angket untuk fase pemberian tugas, masuk dalam kategori cu-

kup. Sedangkan hasil penilaian siswa yang didapat dari angket untuk fase pemberian tugas, masuk dalam kategori baik dan fase pertanggungjawaban tugas masuk dalam kategori sangat baik. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode resitasi di kelas eksperimen berlangsung dengan baik.

Aspek kualitas pembelajaran fisika yang dilihat dari aktivitas siswa, terbagi menjadi lima bagian, yakni antusias menerima pelajaran, kerjasama dalam kelompok, keaktifan bertanya, keaktifan menjawab pertanyaan, dan kemampuan memberikan penjelasan. Dari lima bagian aspek tersebut masuk dalam kategori baik, kecuali bagian keaktifan menjawab pertanyaan masuk dalam kategori cukup. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas pembelajaran fisika dengan metode resitasi berbentuk *open-ended questions* di kelas eksperimen berjalan dengan baik, hal tersebut sesuai dengan penilaian observer dengan menggunakan lembar observasi, dimana aspek-aspek atau bagian dari kualitas pembelajaran fisika yang dilihat dari aktivitas siswa selalu muncul untuk setiap pertemuan. Penggunaan soal *open-ended questions* masuk dalam kategori baik. Dalam aspek ini berisi pernyataan tentang kebermanfaatan soal *open-ended questions* dalam pembelajaran fisika dan pengalaman dalam mengerjakan soal berbentuk *open-ended questions*. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan soal *open-ended questions* di kelas eksperimen memberikan manfaat yang baik bagi siswa.

Metode Resitasi Berbentuk *Direct Observation*

a. Keterlaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan penelitian diamati oleh observer yang bertugas mengisi lembar keterlaksanaan metode resitasi berbentuk observasi langsung. Dalam lembar keterlaksanaan berisikan aktivitas yang dilakukan guru yang mengacu pada tahapan-tahapan metode resitasi

berbentuk observasi langsung. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali.

Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada tanggal 8 November 2012 membahas tentang materi usaha. Dari diagram keterlaksanaan untuk pertemuan ke-1 pembelajaran menggunakan metode resitasi berbentuk observasi langsung sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase keterlaksanaan pembelajaran yang mencapai 98,09%.

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada tanggal 9 November 2012 membahas tentang materi hubungan usaha dengan energi potensial gravitasi dan hubungan usaha dengan energi kinetik. Dari diagram keterlaksanaan pertemuan ke-2 pembelajaran menggunakan metode resitasi berbentuk observasi langsung sudah terlaksana dengan maksimal. Hal ini bisa dilihat dari persentase keterlaksanaan yang mencapai 100%.

Pertemuan ke-3 pada tanggal 12 November 2012 membahas tentang materi daya dan hukum kekekalan energi mekanik. Dari diagram keterlaksanaan pertemuan ke-3 pembelajaran menggunakan metode resitasi berbentuk observasi langsung sudah terlaksana dengan cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari persentase keterlaksanaan yang mencapai 75%. Hal ini dapat disebabkan karena faktor pengaturan waktu yang kurang maksimal. Selain itu siswa yang sudah mulai bosan dengan menggunakan metode resitasi membuat pelaksanaan pembelajaran berjalan lebih lambat.

b. Hasil Angket

Item lembar angket yang dibagikan kepada siswa dikelompokkan menjadi beberapa aspek, yaitu aspek keterlaksanaan pembelajaran metode resitasi, antusias menerima pelajaran, kerjasama dalam kelompok, keaktifan bertanya, keaktifan menjawab pertanyaan guru atau teman lainnya, kemampuan memberikan penjelasan, kevariatifan metode pembelajaran, meningkatkan pemahaman siswa.

1) Keterlaksanaan Pembelajaran Metode Resitasi

Keterlaksanaan metode resitasi menurut para siswa sudah mencapai 92,15% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menguatkan persentase keterlaksanaan metode resitasi observasi langsung hasil pengamatan.

2) Antusias Menerima Pelajaran

Antusias menerima pelajaran siswa dalam pelaksanaan pembelajaran mencapai 76,51% dengan kategori baik. Hal tersebut cukup untuk menunjukkan ketertarikan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran metode resitasi observasi langsung.

3) Kerjasama dalam Kelompok

Kerjasama dalam kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru mencapai 95,45% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan peran aktif siswa dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru.

4) Keaktifan Bertanya

Keaktifan bertanya dalam pelaksanaan pembelajaran mencapai 71,59% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan rasa ingin tahu siswa yang cukup tinggi.

5) Keaktifan Menjawab Pertanyaan Guru atau Teman Lainnya

Keaktifan menjawab pertanyaan guru atau teman lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran mencapai 72,73% dengan kategori baik.

6) Kemampuan Memberikan Penjelasan

Kemampuan memberikan penjelasan dalam pelaksanaan pembelajaran mencapai 72,22% dengan kategori baik.

7) Kevariatifan Metode Pembelajaran

Kevariatifan metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini mencapai 66,66% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru jarang melakukan variasi metode pembelajaran.

8) Meningkatkan Pemahaman Siswa

Aspek meningkatkan pemahaman siswa mencapai 92,04% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode resita-

si observasi langsung membuat siswa dapat berpikir lebih luas dan terbuka sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang diberikan.

Dari deskripsi masing-masing analisis data tersebut diatas terlihat bahwa untuk kelas eksperimen dalam pelaksanaannya metode resitasi observasi langsung sudah terlaksana sesuai dengan yang seharusnya. Pada awal pertemuan (pertemuan ke-1) siswa masih berusaha beradaptasi dengan metode resitasi observasi langsung yang digunakan oleh peneliti. Untuk pertemuan ke-2 siswa sudah dapat terbiasa dengan pelaksanaan metode resitasi observasi langsung sehingga aktivitas siswa yang dilihat dari antusias menerima pelajaran, kerjasama dalam kelompok, keaktifan bertanya, keaktifan menjawab pertanyaan, dan kemampuan memberikan penjelasan mengalami peningkatan dibanding dengan pertemuan ke-1. Pada pertemuan ke-3 siswa sudah mulai bosan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi observasi langsung, sehingga aktivitas yang ditunjukkan siswa dalam pembelajaran mengalami penurunan. Hal tersebut membuat pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ke-3 ini berjalan lambat sehingga tidak semua aspek keterlaksanaan dapat tercapai. Oleh karena itu dalam hal ini untuk pelaksanaan metode resitasi observasi langsung pada kelas eksperimen dapat digambarkan dengan grafik distribusi normal.

Hal ini berbeda dengan hasil analisis aktivitas siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol, aktivitas siswa cenderung konstan dari pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-3.

Metode Resitasi Berbentuk *Indirect Observation*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kualitas pembelajaran fisika di sekolah antara kelas yang menggunakan metode resitasi berbentuk observasi tak langsung

dengan kelas yang tidak menggunakan metode resitasi berbentuk observasi tak langsung dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode resitasi berbentuk observasi tak langsung terhadap kualitas pembelajaran fisika di sekolah.

Berdasarkan ketiga hasil analisis statistik, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran fisika di SMA Negeri 2 Yogyakarta yang dilihat dari aktivitas siswa pada pokok bahasan impuls dan momentum dari siswa kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi berbentuk observasi tak langsung lebih baik karena mampu mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing.

Kualitas pembelajaran kelompok eksperimen yang menggunakan metode resitasi berbentuk observasi tak langsung pada pokok bahasan impuls dan momentum lebih baik karena siswa lebih mudah menerima bahasa yang disampaikan oleh temannya sendiri dan lebih bebas dalam mengungkapkan pendapatnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut: terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas pembelajaran fisika dari aktivitas siswa antara yang menggunakan metode resitasi berbentuk *open-ended questions* dan yang menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran. Pengaruh metode resitasi berbentuk *open-ended questions* terhadap kualitas pembelajaran fisika dalam aspek aktivitas siswa secara signifikan lebih tinggi daripada yang menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran. Terdapat peningkatan kualitas pembelajaran fisika dari aktivitas siswa dengan menggunakan metode resitasi *direct observation* pada pertemuan ke-1 ke pertemuan

ke-2, walaupun mengalami penurunan pada pertemuan ke-2 ke pertemuan ke-3. Pengaruh metode resitasi berbentuk *direct observation* terhadap kualitas pembelajaran fisika dalam aspek aktivitas siswa secara signifikan lebih tinggi daripada yang menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas pembelajaran fisika dari aktivitas siswa antara yang menggunakan metode resitasi berbentuk *indirect observation* dan yang menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran. Pengaruh metode resitasi berbentuk *indirect observation* terhadap kualitas pembelajaran fisika dalam aspek aktivitas siswa secara signifikan lebih tinggi daripada yang menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas diajukan saran sebagai berikut: guru hendaknya sering mencoba menggunakan metode resitasi dalam berbagai bentuk, baik *open-ended questions*, *direct observation*, maupun *indirect observation* agar siswa mempunyai kesiapan, kedisiplinan, rasa tanggung jawab serta termotivasi dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran fisika yang dilihat dari aktivitas siswa. Oleh karena dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi dalam berbagai bentuk ini memerlukan waktu yang lebih panjang, maka dalam pelaksanaannya guru diharapkan mempersiapkannya lebih optimal sehingga mampu mengefektifkan waktu dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- , 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- , 2003. Undang-undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- , 2011. *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan*. Diakses dari <http://litbang.kemdikbud.go.id/detail.php?id=214> pada tanggal 12 Desember 2012, jam 17.15 WIB.
- , 2006. *Pedoman Umum Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: BSNP.
- , 2006. *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Jakarta: BSNP.
- , 2006. *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009 Menuju Pengembangan Pendidikan Nasional Jangka Panjang*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan dan Penilaian Mata Pelajaran Fisika*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Mundilarto. 2010. *Penilaian Hasil Belajar Fisika*. Yogyakarta: FMIPA UNY
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 2011. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- , 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.